

Utilization of Plant in the Panggih Temanten Traditional Rituals in Ogan Komerling Regency Ulu Timur South Sumatera

Pemanfaatan Tanaman Pada Ritual Adat Panggih Temanten di Kabupaten Ogan Komerling Ulu Timur Sumatera Selatan

Aulia Ulmillah(*), Dwijowati Asih S, Marlina Kamelia, Febta Dwi Baika
Prodi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung, Jl. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar
Lampung, *Corresponding author: aulia@radenintan.ac.id

Diterima 02 Februari 2022 dan disetujui 27 Februari 2022

Abstrak

Salah satu kecamatan di kabupaten Ogan Komerling Ulu (OKU) Timur Sumatera Selatan yaitu Buay Madang Timur, masyarakatnya merupakan kaum pendatang (transmigran) terutama dari Suku Jawa dan masih melestarikan ritual adat pernikahan panggih temanten. Tujuan penelitian untuk mengetahui berbagai macam famili tanaman yang dipakai pada ritual adat panggih temanten masyarakat Suku Jawa di Kecamatan Buay Madang, Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan. Penelitian ini termasuk macam kualitatif dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Pengumpulan data melalui wawancara terstruktur ke responden yang dipilih. Hasil menunjukkan ada 13 famili yang digunakan dalam ritual adat panggih temanten Suku Jawa di desa Raman Agung yang terdiri dari famili *Arecaceae*, *Musaceae*, *Asparagaceae*, *Euphorbiaceae*, *Moraceae*, *Rosaceae*, *Annonaceae*, *Nyitaginaceae*, *Rubiaceae*, *Asteraceae*, *Magnoliaceae*, *Piperaceae*, dan *Oleaceae*. Bagian tanaman yang digunakan pada upacara adat ini antara lain batang, bunga dan daun.

Kata Kunci: Pemanfaatan, tanaman, panggih temanten,

Abstract

*One of the sub-districts in the East Ogan Komerling Ulu (OKU) district of South Sumatra, namely Buay Madang Timur, the people are migrants (transmigrants), especially from the Javanese tribe and still preserve the traditional ritual of the Panggih Temanten marriage. The aim of the study was to determine the various kinds of plant families used in the traditional rituals of Panggih Temanten Javanese people in Buay Madang District, East OKU Regency, South Sumatra. This research is a qualitative type with sampling using purposive sampling and snowball sampling. Data collection through structured interviews to selected respondents. The results showed that there were 13 families consist of *Arecaceae*, *Musaceae*, *Asparagaceae*, *Euphorbiaceae*, *Moraceae*, *Rosaceae*, *Annonaceae*, *Nyitaginaceae*, *Rubiaceae*, *Asteraceae*, *Magnoliaceae*, *Piperaceae*, and *Oleaceae*. The plant parts used include stem, flower and leaf.*

Keywords: Utilization, plants, panggih temanten



Jurnal Pembelajaran dan Biologi Nukleus is Licensed Under a CC BY SA [Creative Commons Attribution-Share a like 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) <https://doi.org/10.36987/jpbn.v8i1.2472>

PENDAHULUAN

Salah satu wilayah Indonesia khususnya Sumatera yang menjadi tujuan para transmigran adalah Kecamatan Buay Madang Timur yang terletak di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Dampak transmigrasi di wilayah ini adalah beragamnya suku bangsa. Keragaman suku bangsa dan budaya menunjukkan bentuk kekayaan Indonesia. Selain itu, keragaman hayati berupa tanaman juga banyak dijumpai di wilayah ini. Keragaman tanaman tersebut seringkali dimanfaatkan oleh suku tertentu untuk ritual adat. Salah satu suku yang masih memanfaatkan tanaman untuk ritual adat yaitu Suku Jawa. Masyarakat suku Jawa yang berasimilasi dengan suku lainnya di wilayah ini mengakibatkan munculnya masalah baru yaitu adanya degradasi budaya. Degradasi budaya menyebabkan beberapa perubahan pada nilai ritual. Nilai ritual yang pada mulanya ada menjadi tidak ada atau bahkan hilang sama sekali. Pernikahan tradisi Jawa yang dahulunya dilaksanakan secara menyeluruh, akan tetapi sekarang lebih memilih melaksanakan acara yang dianggap penting. Hal ini dipengaruhi oleh faktor antara lain perkembangan zaman yang semakin berubah, faktor ekonomi, faktor garis keturunan yang berkaitan dengan suku dan faktor lingkungan tempat tinggal seseorang (Azhari, 2018).

Secara umum Suku Jawa memiliki beberapa macam ritual adat antara lain *notoni*, *ngelamar*, perhitungan hari baik, *majang taruh*, *siraman*, *itual adat tebus kembar mayang*, *midodareni*, akad dan *panggih temanten* (Kamal, 2014). Zannah (2014) menyimpulkan bahwa salah satu tradisi yaitu ritual adat tebus kembar mayang tidak hanya dianggap sebagai tradisi yang ada dalam pesta pernikahan tetapi ritual adat tebus kembar mayang merupakan tradisi yang memiliki nilai-nilai luhur dan akan diberikan kepada dua subjek pernikahan dalam kehidupan baru mereka di masa depan. Akan tetapi, tidak semua ritual tersebut masih dilaksanakan oleh Suku Jawa di Kecamatan Buay Madang Timur. Ritual adat adat yang masih dilakukan hingga saat ini yaitu *panggih temanten*.

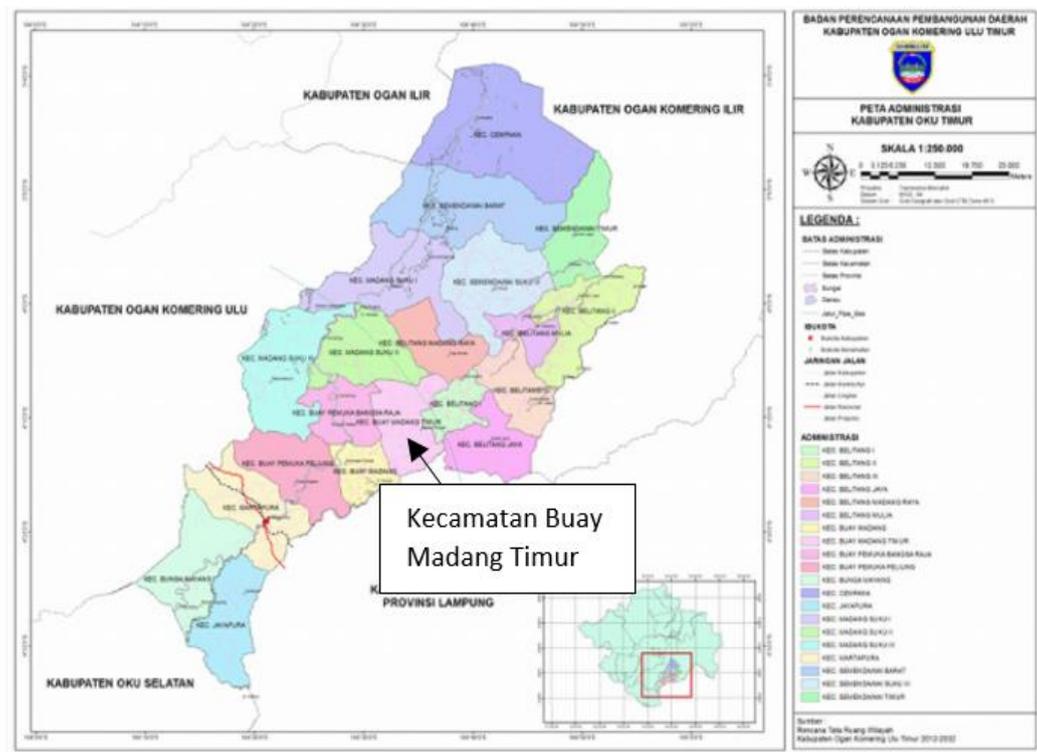
Pada ritual adat *panggih temanten* masih menggunakan tanaman yang ada di daerah setempat (Masyarakat and Others, 2019). Tanaman yang digunakan dalam ritual adat *panggih temanten* suku Jawa antara lain: laos (*Alpinia galanga* Sw), beringin (*Ficus benjamina* L), pinang (*Arecea catechu* L), padi (*Oryza sativa* Linn), kelapa (*Cocos nucifera* Linn), pisang (*Musa paradisiaca* Linn), pandan (*Pandanus tectorius* Sol.far), sirih (*Piper batle* Linn), melati (*Jasminum sambac* Ait), jeruk (*Citrus sinensis* L) dan lain-lain (Anggraini dkk, 2018).

Anggraini, dkk (2018) menyimpulkan bahwa beberapa macam tanaman yang dimanfaatkan pada ritual adat pernikahan Suku Jawa sekitar Keraton Kasunanan Surakarta sebanyak 47 spesies, dalam 23 famili. Anggota terbanyak yaitu famili Zingiberaceae. Fungsi pemakaian tanaman dalam tersebut antara lain bahan aromaterapi dan meningkatkan kesehatan tubuh. Arti dari setiap pemanfaatan tanaman tersebut yaitu sebagai pelengkap, simbol, harapan dan doa supaya pelaksanaan ritual adat pernikahan ataupun kehidupan rumah tangga di masa depan mendapatkan berkah dan kesejahteraan. Dengan demikian terlihat bahwa setiap tanaman yang dimanfaatkan di ritual adat memiliki makna serta fungsi masing-masing dalam ritual adat pernikahan Suku Jawa, diantaranya memperoleh keselamatan, kesejahteraan dan memperoleh ridho Allah SWT (Cahyabi, 2013). Begitu juga pada ritual adat *panggih temanten* yang masih dilakukan di Kecamatan Buay Madang Timur. tanaman yang dimanfaatkan untuk ritual adat *panggih temanten* beragam dan diperoleh dari pekarangan rumah, tempat budidaya, dan lain lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai famili dan bagian tanaman yang dipakai dalam ritual adat ritual panggih temanten masyarakat Suku Jawa di Kecamatan Buay Madang, Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan. Studi pemanfaatan tanaman dalam ritual adat suku jawa telah banyak dilakukan terutama pada suku Jawa (tinggal di pulau Jawa), namun belum ada penelitian serupa yang dilakukan di daerah ini. Oleh sebab itu, keragaman tanaman dan bagian tanaman pada ritual adat panggih temanten suku Jawa di Buay Madang, Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan perlu dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Desember 2022 di kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten OKU Timur (Gambar 1).



Gambar 1 Peta Lokasi Penelitian

Penelitian ini termasuk kualitatif dengan metode deskripsi. Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Prosedur penelitian ini meliputi: 1. Studi pendahuluan dan observasi, bertujuan untuk menentukan desa sampling serta responden kunci yang akan digali informasinya melalui wawancara. Responden dalam penelitian ini yaitu dukun *manten* yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria responden antara lain bersuku jawa yang tinggal di Desa Raman Agung Kecamatan Buay Madang Timur, responden mengetahui serta menggunakan tanaman pada ritual adat panggih temanten. Responden yang dipilih yaitu 2 dukun *manten*, 2. Wawancara, yang dilakukan adalah wawancara terstruktur berdasarkan angket yang telah divalidasi. 3. Dokumentasi dan inventarisasi tanaman meliputi pengumpulan tanaman yang dimanfaatkan dalam ritual adat panggih temanten berupa foto dan pengawetan tanaman dalam bentuk

herbarium kering. 4. Identifikasi tanaman, dilakukan dengan melihat karakteristik morfologi tanaman yang telah dikumpulkan, selanjutnya ciri dan karakteristik tersebut disesuaikan dengan pedoman buku identifikasi antara lain: *Flora of Java* (Stenis, 2003). Nama ilmiah tanaman disesuaikan dengan nama ilmiah pada *Website The Plantlist* (www.plantlist.org). 5. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif dengan mendeskripsikan pengetahuan lokal suku Jawa di Buay Madang Timur dalam memanfaatkan tanaman untuk ritual adat panggih temanten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Tanaman Dalam Ritual Adat Adat Panggih Temanten

Ritual adat panggih penganten merupakan puncak sebuah rangkaian ritual adat perkawinan adat tradisional Jawa (Hariwijaya, 2004). Hasil wawancara di lapangan dengan informan yang telah ditetapkan pada ritual adat panggih temanten Suku Jawa di Buay Madang Timur, terutama di desa Raman Agung. Desa Raman Agung merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Buay Madang Timur selain 3 desa lainnya yaitu desa Tanjung Mas, desa Sridadi, desa Liman Sari dan desa Tanjung Agung. Mayoritas suku Jawa yang ada di kecamatan ini mendiami desa Raman Agung dan masih menjalankan upacara panggih temanten, sehingga desa ini dipilih menjadi tempat penelitian. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan, ada beberapa tanaman masih digunakan sebagai pelengkap dalam upacara panggih temanten. Rincian tanaman yang digunakan pada ritual adat panggih temanten tersaji pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Tanaman yang Digunakan Dalam Ritual Adat Panggih Temanten Suku Jawa di Buay Madang Timur

Nama Ilmiah	Nama Lokal	Famili	Partes	Keperluan
<i>Albizia odorata</i>	Albongo	Mimosaceae	Daun	Untuk Endog
<i>Albizia catechu</i>	Albing, Jambe	Mimosaceae	Daun	Untuk Mayang
<i>Albizia fruticosa</i>	Albing	Mimosaceae	Daun	Untuk Mayang
<i>Albizia elegans</i>	Albia, bunga matahari liar	Mimosaceae	Daun	Untuk Endog
<i>Albizia variegatum</i>	Albing	Mimosaceae	Daun	Untuk Mayang
<i>Albizia variegatum</i>	Albing	Mimosaceae	Daun	Untuk Mayang
<i>Albizia champaka</i>	Albing	Mimosaceae	Daun	Untuk Endog
<i>Albizia Benjamina</i>	Albing	Mimosaceae	Daun	Untuk Mayang
<i>Albizia acuminata</i>	Albing Raja	Mimosaceae	Daun	Untuk Mayang
<i>Albizia zainville spinosa</i>	Albing Kertas	Mimosaceae	Daun	Untuk Endog
<i>Albizia officinale</i>	Albing Melati	Mimosaceae	Daun	Untuk Endog
<i>Albizia battle</i>	Albing	Mimosaceae	Daun	Untuk Gantal
<i>Albizia sp.</i>	Albing	Mimosaceae	Daun	Untuk Endog
<i>Albizia acuminata</i>	Albing	Mimosaceae	Daun	Untuk Endog
<i>Albizia Nucifera</i>	Albing	Mimosaceae	Daun	Untuk Mayang

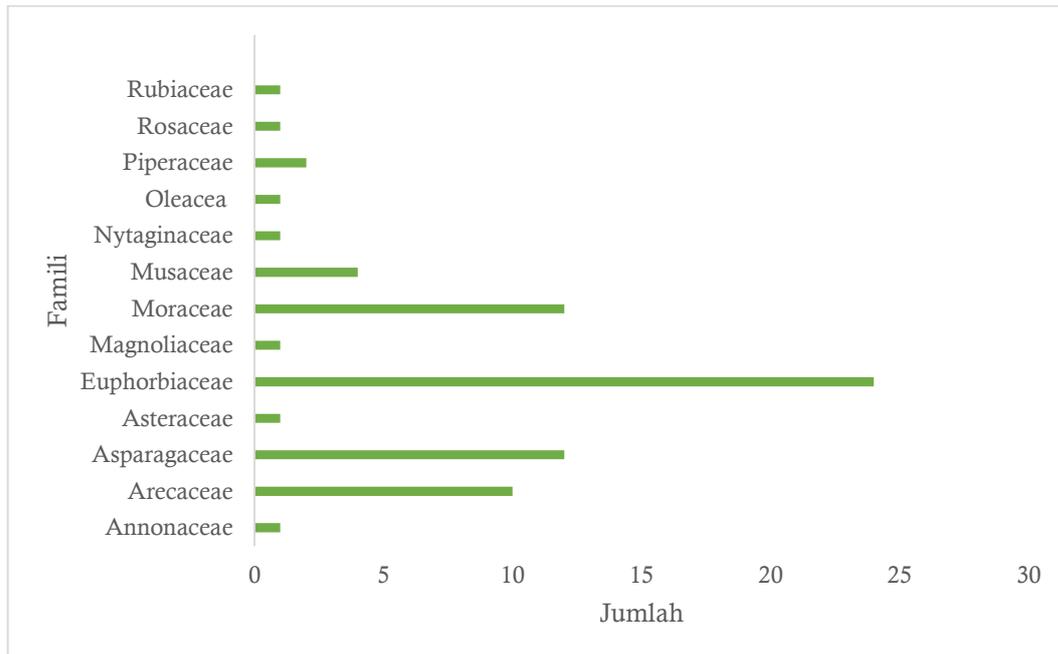
Pada Tabel 1, diketahui bahwa ada 15 macam tanaman yang tergolong ke 13 famili digunakan pada ritual adat adat panggih temanten. Secara umum tanaman yang

digunakan adalah tanaman yang telah dikenal oleh masyarakat luas. Dalam ritual adat panggih temanten yang dilakukan di Buay Madang Timur yaitu pembuatan *kembar mayang*, *balangan gantal*, *ngidek endog*, *selimut sindur*, *dulangan* dan *sungkeman* (Gambar 2). Pada prosesi *kembar mayang* yang memiliki makna bahwa kesucian calon *temanten* harus dijaga, hal ini dapat terlihat dari segar atau tidaknya *kembar mayang* yang dibuat (Mustofa, 2019) menggunakan tanaman daun kelapa muda (*Cocos nucifera*), batang pisang raja (*Musa paradisiaca*), mayang atau bunga pinang (*Areca catechu*), andong (*Cordyline fruticososa*), puring (*Odieum variegatum*), dan beringin (*Dracaena angustifolia*). Pada prosesi *balangan gantal* tanaman yang digunakan adalah sirih (*Piper battle*). Presesi *balangan gantal* memiliki makna calon *temanten* dapat hidup bersama dengan rasa sayang dan tidak saling tumpang tindih dan merugikan (Anggraini dkk, 2018). *Balangan gantal* memiliki makna menyatukan tekad, rasa dan siap lahir batin untuk menghadapi suka dan duka kehidupan rumah tangga (Supriyati dkk, 2017).



Gambar 2. Proses Upacara Panggih Temanten; A. *Kembar Mayang*, B. *Prosesi Panggih*, C. *Ngidek Endog*, D. *Selimut Sindur*

Pada prosesi *ngidek endog* yang memiliki arti bahwa istri harus mengabdikan kepada suami dengan senang hati dan ikhlas (Azizi, 2018) menggunakan bunga tanaman antara lain mawar (*Rosa sp.*), kantil (*Michelia champaka*), kenongo (*Cananga odorata*), bunga kertas (*Bougainville Spinosa*), asoka (*Ixora acuminata*), bunga melati (*Jasminum officinale*) dan bunga matahari liar (*Zinnia elegans*). Pada prosesi *selimut sindur* memiliki makna bahwa seorang anak harus tetap mematuhi dan menghormati orang tua dalam hal apapun yang baik (Saputra, dkk. 2019). Prosesi *dulangan* memperlihatkan kerukunan suami istri sehingga rumah tangga bahagia dengan menerima dan memberi dalam segala hal (Anggraini dkk, 2018). *Sungkeman* menjadi proses yang menunjukkan permohonan restu kepada kedua orang tua untuk menjadi keluarga yang bahagia (Saputra dkk, 2019). Jumlah macam dalam setiap famili tanaman yang digunakan dalam ritual adat panggih temanten tersaji pada Gambar 3.



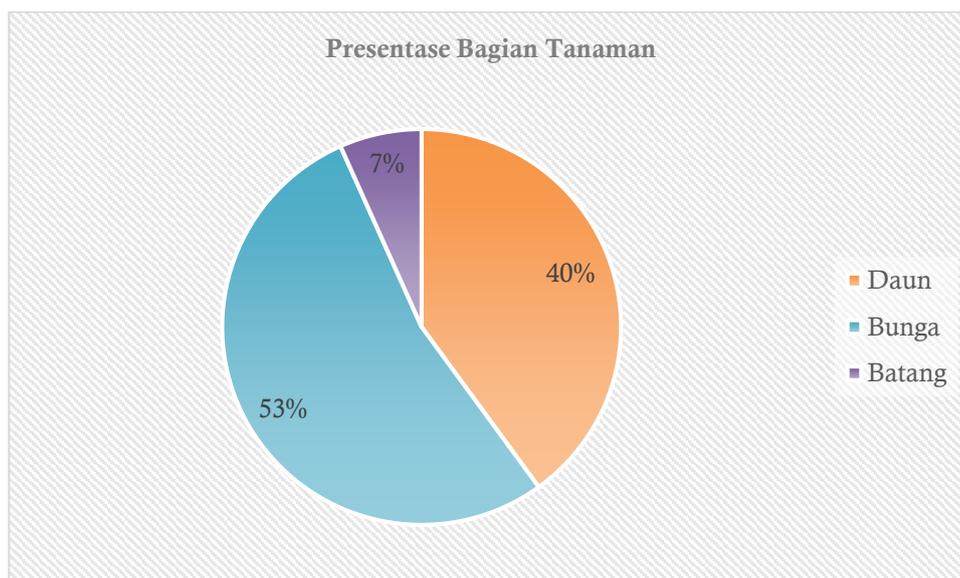
Gambar 3. Jumlah Famili Tanaman dalam Ritual Adat *Panggih Temanten* Suku Jawa di Buay Madang Timur

Jumlah famili terbanyak yang digunakan yaitu Euphorbiaceae, kemudian Moraceae dan Asparagaceae. Famili-famili ini dimanfaatkan dalam prosesi *kembar mayang*, *balangan gantal*, *ngidek endog* dan *selimut sindur*. Secara umum famili-famili ini banyak digunakan pada ritual adat *panggih temanten* di suku jawa (Surpriyati dkk, 2017), sehingga tidak ada perbedaan yang antara tumbuhan yang digunakan pada suku jawa di pulan jawa dengan suku jawa yang ada di desa Raman Agung ini.

Pemanfaatan Bagian Tanaman Dalam Ritual Adat Panggih Temanten

Bagian tanaman yang dimanfaatkan pada ritual adat panggih penganten (lihat Gambar 4). Persentasi terbanyak terlihat pada organ bunga. Penggunaan tanaman paling banyak pada ritual adat panggih temanten yaitu bagian bunga sebanyak 8 tumbuhan, antara lain bunga pinang, mawar, bunga kertas, kenongo, asoka, melati, kantil dan zinnia atau matahari liar. Bunga banyak dimanfaatkan dalam ritual adat adat khususnya yang beraroma wangi untuk meningkatkan energi positif dan kepuasan batin. Selain di suku jawa, pemanfaatan bunga juga telah banyak dilakukan oleh Suku Banjar, baik untuk ritual adat, obat-obatan, dan tata rias (Ningsih dkk, 2016).

Selain bunga, daun juga digunakan dalam ritual adat panggih temanten. Suku Jawa di Kecamatan Boyolangu, Tulungagung memanfaatkan daun dan bagian lainnya seperti buah, biji, batang dan bunga. Masyarakat Suku Jawa dikawasan ini menggunakan 14 macam tanaman dari 11 famili untuk digunakan dalam ritual adat adat (Nursita dkk, 2020). Pemanfaatan tanaman dalam ritual adat adat juga dilakukan oleh Suku Naga, sebanyak 41 macam tanaman dari 25 famili digunakan dalam ritual adat adat. Tanaman yang memiliki nilai penting tertinggi yaitu kelapa, padi dan bambu apus (Pristi, N A, 2015).



Gambar 4. Presentase Bagian Tanaman dalam Ritual Adat *Panggih Temanten* Suku Jawa Di Buay Madang Timur

KESIMPULAN

Hasil menunjukkan ada 13 famili yang digunakan dalam ritual adat *panggih temanten* Suku Jawa di desa Raman Agung yang terdiri dari famili *Arecaceae*, *Musaceae*, *Asparagaceae*, *Euphorbiaceae*, *Moraceae*, *Rosaceae*, *Annonaceae*, *Nyitaginaceae*, *Rubiaceae*, *Asteraceae*, *Magnoliaceae*, *Piperaceae*, dan *Oleaceae*. Bagian tanaman yang digunakan pada upacara adat ini antara lain batang, bunga dan daun

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Titri, Sri Utami, Murningsih. (2018). Kajian Etnobotani Tanaman yang Digunakan Pada Ritual adat Pernikahan Adat Jawa Di Sekitar Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat. *Jurnal Biologi*, 7 (3), 13-19.
- Azhari, Yusuf Azis. (2018). Studi Tentang Ritual adat Adat Pelaksanaan Perkawinan Suku Jawa Di Kepenghuluan Harapan Makmur Kecamatan Bagan Sinembah Raya Kabupaten Rokan Hilir. *JOM FISIP*, 5 (1), 25-32.
- Azizi, Mochamad Rifqi. (2018). Tradisi *Ngidek Endog* dalam Pernikahan Adat Jawa dalam Perspektif 'Urf Studi Kasus di Kelurahan Karangbesuki Kecamatan Sukun Kota Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *SAKINA: Journal of Family Studies*, 2(4), 35-48.
- Cahyati, R. (2013). Dinamika Ritual adat Perkawinan Adat Jawa Gaya Solo Putri Di Desa Kunir Kidul Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang Tahun 1990-2013. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 1-7.
- Hamim, mustofa. (2019). <http://blog.iain-tulungagung.ac.id/pkij/2019/01/18/dimensi-vertikal-dan-horizontal-kembar-mayang/>. Diakses pada 21 Februari 2022.
- Hariwijaya, M. (2004). *Perkawinan Adat Jawa*. Yogyakarta: Hanggar Kreator.
- Kamal, F. (2014). Perkawinan Adat Jawa dalam Kebudayaan Indonesia. *Jurnal Khasanah Ilmu*, 5(2), 35-46.

- Ningsih, R. T., & Pujawati, E. D. (2016). Kajian Pemanfaatan Tanaman Bunga pada Masyarakat Suku Banjar di Kecamatan Karang Intan Kalimantan Selatan. *Jurnal Bioscientiae*, 13(1), 37–45
- Nursita, Dwi Candra, Denis Amalia and Eko Budi Minarno. (2020). Ethnobotanical Study of Plants Used For The Wedding Ceremony in The Boyolangu Subdistrict, Tulungagung District, East Java Province. *Jurnal Biologi El Hayah*, 7(4), 167-177.
- Pernikahan Masyarakat and Other. (2019). Studi Etnobotani Pada Proses Ritual Adat'.
- Pristi, Nurkholis A. (2015). Etnobotani Dalam Ritual adat Adat Masyarakat Suku Naga, Desa Neglasari, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 64 halaman.
- Rifa Saputra, Erda Fitriani. (2019). Nilai Karakter Pada Upacara Panggih Temanten Masyarakat Jawa Silaut Desa Tanjung Makmur Kenagarian Lubuk Bunta", *Jurnal Perspektif*, 2 (1), 39-46
- Supriyati, Eka. Fadhilatur Rahmi, Nurmiyati. (2017). Kajian Etnobotani pada Tradisi Pernikahan Wilayah Klaten Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Riau Biologia*, 2(2), 112 – 118
- Van Steenis, C.G.G.J., (2003), Flora, P.T. Pradya Paramita, Jakarta, 233-236.
- www. the palntlist.org. (2017). The Plantlist Database. www.theplantlist.org (diakses 10-15 Februari 2021)
- Zannah, Usfatun. (2014). Makna Prosesi Perkawinan Jawa Timur sebagai Kearifan Lokal (Pendekatan Etnografi Komunikasi dalam Ritual adat Tebus Kembar Mayang di Desa Jatibaru Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak Provinsi Riau). *JOM FISIP*, 1(2), 12-18.

Sitasi APA style :

Ulmillah, A., Asih S D., Kamelia M., Baika F D. (2022). Utilization of Plant in the *Panggih Temanten* Traditional Rituals in Ogan Komering Regency Ulu Timur South Sumatera, *Jurnal Pembelajaran dan Biologi Nukleus*, 8(1), 114-121. <https://doi.org/10.36987/jpbn.v8i1.2472>.